



PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI

Oleh

Layla Imroatu Zulaikha¹, Qurratul A'yun², Emi Yunita³

^{1,2,3}Universitas Islam Madura

Email: ¹aylaathariz@gmail.com, ²qurratulayun1709@gmail.com,

³fenidanaku1709@gmail.com

Article History:

Received: 10-04-2022

Revised: 29-04-2022

Accepted: 19-05-2022

Keywords:

Pendampingan, Ibu menyusui, ASI Eksklusif

Abstract: *Menyusui merupakan proses terpenting dalam memberikan asupan nutrisi terbaik di masa awal tumbuh kembang bayi. Namun sayangnya belum semua ibu mampu mengoptimalkan prosesnya untuk menjaga kuantitas serta kualitas ASI agar bisa menyusui secara eksklusif. Menjelang akhir tahun 2021 pandemi covid mulai berakhir, kondisi ini memberi angin segar pada petugas kesehatan, namun perlu Kembali mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang perlunya pemberian Asi Eksklusif untuk dapat menekan angka morbiditas dan mortalitas bayi.*

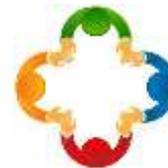
Pendampingan dilakukan secara online maupun offline. Pendampingan online dapat melalui group whatsapp yang memberikan sarana sharing serta tanya jawab seputar menyusui, dalam group tersebut beranggotakan bidan dan para ibu yang sedang dalam proses menyusui. Sedangkan untuk pendampingan secara offline dapat dilakukan dengan pemberian konseling Ketika ibu melakukan kunjungan nifas maupun BBL. Pendampingan online juga memberikan sarana konsultasi dua arah antara bidan dan pasien.

PENDAHULUAN

Golden Periode atau yang biasa disebut masa keemasan berlangsung selama seribu hari pertama kehidupan dimulai sejak hamil hingga bayi berusia 2 tahun. Nutrisi selama kehamilan sangat penting untuk menunjang tubuh kembang janin karena asupan yang dibutuhkan janin langsung diperoleh dari tubuh ibu. Setelah proses persalinan bayi tidak lagi menjadi mahluk pasif namun sang bayi harus aktif menyusu untuk mendapatkan nutrisi terbaik.

Menyusui merupakan proses terpenting dalam memberikan asupan nutrisi terbaik di masa awal tumbuh kembang bayi. Setiap Mama tentunya menginginkan proses menyusui yang optimal agar memperoleh manfaat bagi si Kecil maupun dirinya. Namun sayangnya belum semua ibu mampu mengoptimalkan prosesnya untuk menjaga kuantitas serta kualitas ASI agar bisa menyusui secara eksklusif.

Adanya pandemi COVID 19 yang menyerang seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali menyebabkan beberapa rumah sakit 239 (17,9%) mengalami penurunan akses pengawasan laktasi secara langsung, karena 72,9% pasien bersalin dipulangkan kurang dari



48 jam setelah persalinan yang bertujuan untuk meminimalisir penularan COVID-19 pada ibu dan bayi baru lahir, Dengan adanya kebijakan tersebut dikhawatirkan pemberian laktasi di masa Pandemi mengalami penurunan yang signifikan.

Menjelang akhir tahun 2021 pandemi covid mulai berakhir, kondisi ini memberi angin segar pada petugas kesehatan, namun perlu Kembali mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang perlunya pemberian ASI Eksklusif untuk dapat menekan angka morbiditas dan mortalitas bayi. Seperti yang kita ketahui manfaat ASI sangat banyak tidak hanya untuk bayi, melainkan untuk ibu bahkan kondisi social ekonomi.

Untuk itu sangat diperlukan adanya pendampingan pada ibu pasca salin untuk ibu sebagai persiapan menyusui. Pendampingan dapat dilakukan secara online maupun offline. Pendampingan online dapat melalui group whatsapp yang memberikan sarana sharing serta tanya jawab seputar menyusui, dalam group tersebut beranggotakan bidan dan para ibu yang sedang dalam proses menyusui. Sedangkan untuk pendampingan secara offline dapat dilakukan dengan pemberian konseling Ketika ibu melakukan kunjungan nifas maupun BBL. Pendampingan online juga memberikan sarana konsultasi dua arah antara bidan dan pasie.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu dan tempat kegiatan pendampingan ibu menyusui dalam kurun waktu 6 bulan pada bulan Juli-desember 2021.

Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- a. Melakukan kordinasi dengan bidan desa kelurahan jungcancang.
- b. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.
- c. Membuat video edukasi tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif.
- d. Membuat group Whatsapp untuk pendampingan online
- e. Penyusunan program pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi.

❖ Tahapan Pelaksanaan

- a. Dosen pendidikan mengkoordinir kegiatan serta membuat laporan
- b. Pihak Desa mengumpulkan ibu menyusui untuk diberi pendampingan mengenai ASI Eksklusif.
- c. Melakukan sosialisasi pentingnya memberikan ASI Eksklusif kepada bayi hingga usia 6bulan
- d. Memfasilitasi keluhan yang dialami mitra dengan memberikan solusi atas masalah yang sedang dialami dalam memberikan ASI Eksklusif baik secara online maupun offline.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa hasil berupa pemakaian masker langsung kepada pengendara sepeda motor yang tidak menggunakan masker. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya memberikan ASI Eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan



kegiatan pengabdian. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan kemajuan program yang dilaksanakan, sekaligus untuk mengetahui kendala dan penyelesaian sehingga program ini dapat benar-benar efektif dan maksimal serta berguna bagi masyarakat.

Pengambilan Sampel

Ibu menyusui dengan usia bayi kurang dari 6 bulan

HASIL

Kegiatan ini berhasil melakukan pendampingan kepada ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan, berupa pemberian materi dan memfasilitasi forum tanya jawab baik secara online maupun offline. Pada pelaksanaan pendampingan banyak ibu penyuluhan banyak ibu yang antusias dengan aktif di group whatsapp menanyakan keluhan atau bahkan sekedar sharing pengalaman. Adanya kegiatan tersebut membuat ibu mendapat banyak belajar dari pengalaman orang lain serta memahami dengan lebih mudah.

Dalam kegiatan ini para tim penyuluh juga sering merangsang keaktifan para ibu dengan menanyakan keluhan serta pengalaman yang dirasakan dalam memberikan ASI pada bayinya.

Hal-hal yang menyebabkan ibu enggan memberikan ASI pada bayinya antara lain:

1. Ibu belum mengetahui pentingnya mencuci tangan.
2. Ibu belum berpengalaman dalam menyusui.
3. Ibu mempunyai pekerjaan diluar rumah (wanita karir)

DISKUSI

Pemahaman ibu saat proses pendampingan dipengaruhi oleh usia, karena mayoritas usia ibu pada saat dilaksanakan program pendampingan berada pada usia reproduktif yaitu usia 21-35 tahun. Pada usia ini ibu dikatakan matang secara fisik dan siap melakukan proses laktasi karena struktur payudara sudah matang dan siap untuk menjalankan fungsinya untuk pemenuhan nutrisi pada bayi melalui proses laktasi, kondisi inilah yang menyebabkan ibu antusias mengikuti program pendampingan. Selain itu pada usia ini ibu juga memiliki kematangan psikologis, yang dapat memicu keinginan ibu untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif, yang menyebabkan ibu memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam proses pendampingan, ditandai dengan keberanian ibu untuk bertanya dan menceritakan keluhan yang dialami, adanya keterbukaan inilah yang mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu untuk memberikan ASI pada anaknya (Onainor, 2019).

Kemampuan ibu dalam memahami materi yang diberikan saat pendampingan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah sebesar 70,58%. Pendidikan terakhir ibu sangat mempengaruhi pola pikir ibu, karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin membuka pikiran ibu untuk maju dan lebih baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Zhong di China menggambarkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu untuk mendukung adanya program pencegahan covid-19 di china. Ibu yang berpendidikan lebih antusias untuk mencari informasi tentang covid serta cara pencegahannya agar tidak menularkan kepada orang lain khususnya kepadanya bayinya (Zhong et al., 2020).

Pekerjaan ibu juga mempengaruhi jalannya proses pendampingan tentang manajemen



laktasi. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Sehingga ibu memiliki waktu lebih banyak di rumah dan lebih fokus untuk peningkatan pengetahuan dalam pemberian laktasi. Ibu yang tidak bekerja pikirannya tidak terpecah belah dengan pekerjaan tentunya mempengaruhi kondisi psikologis ibu menjadi lebih nyaman dan terhindar dari stress. Ibu juga memiliki banyak waktu untuk browser pengetahuan tentang laktasi melalui gadget. Faktor inilah yang juga dapat mendukung peningkatan kemampuan ibu untuk memahami manajemen laktasi (Ratna, 2015)

Keberhasilan proses pendampingan ibu menyusui juga dipengaruhi oleh paritas (jumlah kelahiran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mengikuti program pendampingan sebanyak 67,64% adalah ibu dengan kelahiran anak pertama. Pada ibu dengan primipara proses menyusui saat ini merupakan pengalaman pertama sehingga lebih antusias untuk mencari ilmu baru agar proses menyusui berjalan lancar dan dapat menjadi pengalaman yang sangat berarti bagi ibu. Antusias ibu terlihat dari ramainya pertanyaan dan sharing yang dikemukakan oleh ibu saat dibuka diskusi di group wa. Rata-rata ibu dengan primipara mengeluhkan sulit untuk menemukan posisi yang nyaman dalam menyusui hal ini yang menyebabkan ibu ingin meningkatkan pengetahuan tentang proses laktasi. Selain itu pengalaman menyusui pertama kali juga bersamaan dengan adanya pandemic covid 19 kondisi inilah yang menyebabkan ibu benar-benar memanfaatkan program pendampingan demi kesehatan ibu dan bayinya (Gannika, Lenny & Sembiring, 2020)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pendampingan ibu menyusui sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di kelurahan. Para ibu mulai sadar pentingnya memberikan ASI Eksklusif, ibu juga merasa senang dan mendapat sesuatu yang baru dan bermanfaat. Karena mengubah perilaku memang tidak mudah oleh karena itu, perlu diberi contoh melakukan pembiasaan. Dengan harapan dapat ditularkan ke lingkungan keluarga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Perlu diadakan program kesehatan masyarakat tentang edukasi khususnya pemberian ASI Eksklusif.
2. Adanya kesinambungan antara mahasiswa, dosen dan pihak terkait sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berguna dalam jangka panjang.
3. Mengadakan kegiatan yang serupa dengan sasaran yang berbeda.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada tim pelaksana pengabdian masyarakat dan pihak bidan kelurahan juncancang, ucapan terimakasih kepada LPM/LPPM dan para pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, baik perorangan maupun lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Di Bpm Nurhayati , S . Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Jurnal Ipteks Terapan, 9(4), 283-293.



- <https://www.google.com/search?q=Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Pemberian+Kolostrum+Pada+Bayi+Di+Bpm+Nurhayati%2C+S.Sit+Kecamatan+Peusangan+Kabupaten+Bireuen&oq=Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Pemberian+Kolostrum+Pada+Bayi+Di+Bpm+Nurhayati%2C+S.Sit+Kecamata>
- [2] Gannika, Lenny & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
- [3] Gupta, S., & Sahoo, S. (2020). Pandemic and mental health of the front-line healthcare workers: a review and implications in the Indian context amidst COVID-19. *General Psychiatry*, 33(5), e100284. <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100284>
- [4] Kusnan, A. (2021). <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>. 1–10.
- [5] Pereira, A., Cruz-Melguizo, S., Adrien, M., Fuentes, L., Marin, E., Forti, A., & Perez-Medina, T. (2020). Breastfeeding mothers with COVID-19 infection: A case series. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00314-8>
- [6] Ratna, I. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif wanita karir. *Marwah*, 14 no2. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/2627/1653>
- [7] Widaryanti, R. (2021). Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v2i1.85>
- [8] Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN